DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
UPT PERPUSTAKAAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah Penelitian

Mengacu pada tujuan utama yang ingin dalam penelitian ini, yakni untuk mencari gambaran yang jelas tentang penerapan pendekatan sosio-kultural-religius dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) pada kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh, yang mana titik tekan penelitian berada pada aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif didasarkan pada fenomena yang ada dan bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari pelaku itu sendiri. Asumsi studi fenomenologis dalam penelitian ini adalah bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi manusia dan pada akhirnya akan bermuara pada perolehan kesimpulan dari apa yang diteliti.

Dalam hubungannya dengan penelitian kualitatif ini Nasution (1988) mengatakan bahwa penelitian kualitatif sebagai: "Mengerti orang dalam lingkungannya". Artinya, dalam penelitian kualitatif seperti ini manusia –sebagai pelaku peristiwa—menjadi bagian terpenting untuk digali informasi-informasinya. Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif dijelaskan oleh Bogdan dan Biklen (1982) bahwa: *"Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument. Qualitative is descriptive. Qualitative researchers are concerned with process rather than simply with out comes or*

products. Qualitative researchers tend to analyze their data inductively. Meaning is of essential concern to the qualitative approach".

Penelitian kualitatif menggunakan prinsip paradigma alami atau *"naturalistic inquiry"*, yakni menekankan pada obyektivitas antara intersubyektivitas. Konsekuensinya, penerapan pendekatan kualitatif tentu menuntut kredibilitas peneliti sebagai instrumen yang akan mengkonstruksi realitas langsung secara dinamis dan berpartisipasi aktif melalui observasi partisipan.

Lebih lanjut Nasution (1988:1) mengatakan bahwa tujuan penelitian naturalistik bukanlah untuk menguji hipotesis yang berdasar pada teori-teori tertentu, melainkan untuk menemukan pola yang mungkin dapat dikembangkan menjadi suatu teori.

Karakteristik pendekatan kualitatif atau pendekatan naturalistik seperti di atas tentu menuntut kemampuan peneliti untuk mengungkap fokus permasalahan yang diteliti. Dalam hubungan ini, peneliti harus mengembangkan konsep pemikiran dan pemahaman dari data yang terjaring, mengkaji secara keseluruhan terhadap proses baik dalam hubungannya dengan aktivitas individu maupun aktivitas kelompok agar dapat memahami responden dari sisi keyakinan, pemikiran, pandangan, sikap serta tindakannya.

Adapun landasan penggunaan metode penelitian naturalistik *(naturalistic inquiry)* dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

(1) Untuk mencari informasi faktual secara mendetail yang mencandra gejala yang ada.

(2) Untuk mengidentifikasi masalah yang ada dalam rangka mendapatkan justifikasi keadaan dan kegiatan-kegiatan yang sedang berjalan.

(3) untuk mengetahui hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang menjadi sasaran penelitian (Rianto, 1996:19).

Sedangkan Goets and Le Comte (1984:12-13) mengatakan bahwa pendekatan naturalistik: *"Represents as investigative process, a way of studying human behavior"*.

B. Subyek Penelitian

Pada dasarnya yang menjadi subyek penelitian adalah semua orang yang dijadikan sumber informasi. Dengan demikian, yang menjadi subyek dalam penelitian ini tidak hanya Jama'ah Tabligh dengan segala komponen yang terkait dalam kegiatan dakwahnya di Bandung, melainkan juga diperlukan konfirmasi (triangulasi) dengan responden lain yang secara langsung maupun tidak langsung terkait dengan kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Dengan demikian, jumlah maupun jenis subyek penelitian dapat saja berkembang di lapangan, sebagaimana Lincoln and Guba (1985) menyebut dengan istilah *"Snowball Sampling Technique"*. Nasution menjelaskan tentang proses penggalian data –terutama dikaitkan dengan subyek penelitian ini—sebagai: "Befikir hingga mencapai titik jenuh di mana informasi telah terkumpul secara tuntas (1988). Oleh karena itu jumlah subyek dalam penelitian ini tidak ditentukan jumlahnya secara detail. Langkah ini diambil semata-mata untuk memperoleh kelengkapan dan sekaligus validasi data. Responden ditarik berdasarkan teknik purposif dengan

pertimbangan antara lain: (1) penelitian ini mengutamakan data langsung *(first hand)*, dan (2) penelitian ini menekankan informasi yang rinci dan kompleks.

Berdasar pada keterangan di atas, maka secara umum dapat dikatakan bahwa subyek penelitian ini meliputi:

(1) Para pelaku (aktivis) dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung.

(2) Jama'ah lain (umat Islam) yang menjadi sasaran kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung.

(3) Tokoh-tokoh yang –secara langsung maupun tidak langsung—terlibat dalam kegiatan dakwah Jama'ah tabligh dan/atau telah menunjukkan perhatian yang serius terhadap kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung.

C. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data secara lengkap dan terjamin validitasnya, maka penelitian ini akan memanfaatkan sumber-sumber data sebagai berikut:

1. Mereka yang telah ditetapkan sebagai subyek penelitian, yang meliputi: (1) para pelaku (aktivis) dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung, (2) jama'ah lain (umat Islam) yang menjadi sasaran dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung, dan (3) tokoh-tokoh yang –secara langsung maupun tidak langsung—terlibat dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh dan/atau telah menunjukkan perhatian yang serius terhadap kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh.

2. Dokumen-dokumen atau arsip-arsip penting yang yang secara langsung ataupun tidak langsung berhubungan dengan kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di Bandung.
3. Buku-buku (perpustakaan) yang berisi tentang kajian-kajian tentang Jama'ah Tabligh dan/atau yang berhubungan dengan aktivitas dakwah Jama'ah Tabligh.

Jenis data yang akan digali sifatnya berkembang, yakni sejak awal telah menggali data secara sirkuler dan ini dilakukan secara terus menerus hingga akhir penelitian. Maka, jenis data dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Nasution (1988), berupa kata-kata, tindakan, dokumen, situasi dan peristiwa yang dapat diobservasi. Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah: observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi.

1. Observasi

Observasi yang dilaksanakan adalah observasi partisipan. Dalam hubungan ini, peneliti terjun secara langsung dengan mengikuti kegiatan-kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh di wilayah Bandung, terutama yang berpusat di Masjid Baitul Muttaqin, Antapani dan masjid-masjid lainnya di sekitar wilayah Bandung dimana para aktivis Jama'ah Tabligh berasal dan/atau melaksanakan aktivitas dakwah. Dalam hubungan ini, telah dilakukan observasi secara mendalam terhadap aktivitas Masjid Al Wustho di geger Kalong dan Masjid Nurul Jannal di Negla Hilir. Observasi difokuskan pada perilaku aktivis dakwah, perilaku sasaran dakwah, metode dan pendekatan dakwah yang dikembangkan, dan lain sebagainya.

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA PERPUSTAKAAN

Melalui observasi partisipan tersebut peneliti dapat melakukan upaya pengamatan dan sekaligus penghayatan terhadap kegiatan-kegiatan dakwah yang dilaksanakan oleh Jama'ah Tabligh. Dengan cara seperti ini validitas data penelitian relatif lebih terjamin.

2. Wawancara

Wawancara dilaksanakan terutama untuk menggali data yang berupa pandangan-pandangan, prinsip-prinsip, rencana atau program dakwah, dan sejenisnya yang hanya bisa diperoleh melalui wawancana dengan responden.

Untuk memperoleh kuantitas dan sekaligus kualitas data –yang pada gilirannya sangat berguna untuk proses analisis—peneliti melakukan wawancara mendalam. Wawancara mendalam tersebut diformat secara bebas terbimbing, dalam arti, pertanyaan-pertanyaan bisa berkembang secara meluas, dengan catatan, masih relevan dengan kebutuhan-kebutuhan data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain adalah: (1) agenda musyawarah yang secara rutin dilaksanakan sekali dalam satu minggu, (2) dokumen-dokumen penting lainnya yang berkaitan dengan program kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh.

4. Triangulasi

Triangulasi (konfirmasi) dilaksanakan untuk kepentingan menjaga validitas data penelitian. Dengan langkah triangulasi (konfirmasi) seperti ini diharapkan akan muncul satu kesimpulan yang bermakna. Proses triangulasi

dilaksanakan dengan mewawancarai responden lain yang ada di luar wilyah Bandung, dengan catatan, responden tersebut juga merupakan aktivis dalam kegiatan dakwah Jama'ah Tabligh. Dalam hubungan ini, responden diambil dari aktivis Jama'ah Tabligh yang ada di lingkungan Desa Manisrejo, Kabupaten Magetan, Propinsi Jawa Timur.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini, maka peneliti sendirilah yang berperan sebagai instrumen dalam upaya pengumpulan data di lapangan. Ini berarti, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai perencana penelitian, pengumpul data, pengolah data, penganalisis data, dan sekaligus pelapor hasil penelitian.

Adapun alat yang diperlukan sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, *book-note*, kamera, dan alat perekam secukupnya. Dengan demikian peneliti berperan sebagai kunci dalam penelitian, bukan saja karena peneliti harus melaksanakan adaptasi secara maksimal sebagai konsekuensi logis dari pendekatan naturalistik, tetapi yang lebih penting adalah untuk dapat mengumpulkan data secara detail sesuai dengan kebutuhan dalam proses analisis berikutnya.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Bogdan dan Biklen (1982:146-162) membedakan proses analisis data dalam dua tahap, yaitu:

1. Analisis selama di lapangan, meliputi:

   (1) Mempersempit fokus studi.

   (2) Menetapkan tipe studi.

   (3) Mengembangkan secara terus menerus pertanyaan penelitan.

   (4) Menuliskan komentar peneliti sendiri.

   (5) Melaksanakan upaya penjajagan ide dan tema penelitian pada subyek atau responden sebagai analisis penjajagan.

   (6) Membaca kembali pustaka yang relevan selama di lapangan.

   (7) Menggunakan metafora, analogi, dan konsep.

2. Analisis sesudah meninggalkan lapangan, meliputi:

   (1) Membuat kategori masalah dan menyusun kodenya.

   (2) Menata urutan penelaahannya.

Dalam penelitian ini, proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

a. Kategorisasi dan Kodifikasi

   Yakni dengan menuliskan data yang terkumpul pada kertas data kemudian dikategorisasi dengan melakukan pengkodean. Pengkodean ini dilaksanakan dengan pedoman kode yang telah disiapkan sebelumnya. Kategorisasi dan kodifikasi diperlukan untuk memudahkan interpretasi dan verivikasi selanjutnya.

b. Reduksi Data

   Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum dan membuat laporan rinci dari setiap kategori dan kodifikasi untuk dipilih data-data mana yang pokok

dan fokus serta relevan dengan formulasi kecenderungan data. Selanjutnya data yang tidak terpilih dieliminir atau direduksi dari proses pengolahan berikutnya.

c. Display dan Klasifikasi

Dilakukan dengan menggunakan matrik secara rinci. Langkah ini digunakan untuk melihat gambaran data secara keseluruhan maupun bagian-bagiannya.

d. Kesimpulan dan Verifikasi

Pada dasarnya, dalam penelitian ini, sejak awal akan dilakukan uapaya penarikan kesimpulan (yang bersifat sementara) yang kemudian dikembangkan secara terus menerus dan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dilakukan dengan *intersubjective consensus* guna memperdalam dan sekaligus mencari data baru.

Dalam pelaksanaannya langkah-langkah di atas dilaksanakan secara bersamaan (secara simultan) yang berlangsung selama penelitian ini dilakukan.